



# JURNAL KEBIDANAAN



Diterbitkan Oleh:  
**STIKES Insan Cendekia Medika**  
J. Halimshera No. 53 Jombang

## **DEWAN REDAKSI JURNAL KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA**

Penasehat	: H. Imam Fatoni, S.KM.,MM
Pimpinan Redaksi	: Baderi, S.Kom.,MM
Wakil Redaksi	: Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
Bendahara	: Hindyah Ike Suhariati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Editor/Penyunting	: 1. Dr. Hariyono, M.Kep 2. Dr. Lusyta 3. Sri Sayekti, S.Si.,M.Ked
Staff Editor	: Ucik Fauziah, S.Kep.,Ns
Humas dan Kerjasama	: 1. Harnanik Nawangsari, S.ST.,M.Keb 2. Ribut Aksana, S.Kep.,Ns
Bagian Redaksi/Admin	: Arif Fanny
Reviwer Luar/Mitra Bestari	: 1. Dr. Luluk Sulistyono, M.Kes 2. Dr. H.M. Zainul Arifin, M.Kes 3. Lusa Rochmawati, S.Si.T.,M.Kes 4. Ns. Ni Ketut Ayu Mirayanti, S.Kep.,M.Kes 5. Dr. Bahrudin, M.Kep.,Sp.KMB

## DAFTAR ISI

Hubungan Karakteristik Individu Dengan Disiplin Kerja Di Puskesmas Ajang Kabupaten Sukamara <b>Rahaju Ningtyas</b>	1 – 5
Hubungan Pola Makan Karbohidrat, Protein , Lemak, Dengan Diabetes Mellitus Pada Lansia <b>Dwi Suprapti</b>	6 – 15
Hubungan Skor Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Ujian Tahap II <b>Eko Sari Ajiningtyas</b>	16 – 21
Pengaruh Senam Yoga Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester Iii (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Plandaan, Jombang) <b>Irma Safriani,Hidayatun Nufus, Irma Nurmayanti</b>	22 – 29
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Oleh Kader (Studi Di Puskesmas Sumobito Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang) <b>Any Isro'aini</b>	30 – 36
Pengaruh Dukungan Keluarga, Inhalasi Dan Pijat Aromaterapi <i>Rosemarry</i> Pada Penurunan Kecemasan Masa Persalinan Di Rumah Sakit Kabupaten Malang <b>Ratna Dewi Permatasari</b>	37 – 45
Hubungan Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah (Studi Di Mi Darul Ulum Desa Ngumpul, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang) <b>Ruliati</b>	46 – 54
Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Balita (Studi Di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik) <b>Nurlia Isti Malatuzzulfa</b>	55 – 62
Isolasi Dan Karakterisasi Senyawa B-Sitosterol Dan Flavonoid Dari Kulit Batang <i>Aglaia Odorata</i> L <b>Riky</b>	63 – 67
Metode Simulasi Dan Latihan Terhadap Kemampuan Interpretasi Partograf Pada Mahasiswa Kebidanan <b>Isnina</b>	68 - 74

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN POS  
PEMBINAAN TERPADU (POSBINDU) OLEH KADER**

(Studi Di Puskesmas Sumobito Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang)

Any Isro'aini, SST.,M.Kes

**ABSTRAK**

Permasalahan kesehatan yang masih dihadapi hingga saat ini dalam pembangunan kesehatan Indonesia adalah adanya beban ganda penyakit, yaitu salah satu pihak masih terdapat penyakit infeksi yang belum ditangani, dipihak lain semakin tingginya penyakit yang tidak menular (PTM). Kisaran angka kematian akibat penyakit tidak menular semakin meningkat dari 38,7% di tahun 2004 menjadi 59,9% di 2005, dan meningkat menjadi 69,5% pada tahun 2006 (RISKESDAS, 2007). Tingginya angka penyakit tidak menular dapat menjadi ancaman dalam pembangunan kesehatan Indonesia, karena berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk itu diciptakan program pengendalian Penyakit Tidak Menular berbasis masyarakat yang disebut juga dengan Posbindu PTM sasaran yang berusia 16-45 tahun. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu oleh kader di Puskesmas Sumobito Kecamatan Sumobito kabupaten Jombang

Penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Alat ukur penelitian berupa kuesioner. Populasi adalah seluruh kader Pos Pembinaan Terpadu sejumlah 150 kader, jumlah kader yang diambil sebagai sampel adalah 83 responden, diambil secara acak dengan *simple random sampling*. Dianalisa hubungan dengan *Product moment* dan analisa pengaruh secara bersama – sama antar variabel dengan Regresi Linier Berganda

Pada hasil penelitian menunjukkan 59,0% responden memiliki komunikasi baik, 54,2% memiliki sumber daya baik, 53,0% dengan disposisi baik, dan 56,6% struktur birokrasi dalam keadaan baik. Hasil analisis hubungan uji *Product Moment* yaitu variabel yang berhubungan dengan pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu yaitu kader komunikasi ( $p = 0,001$ ), sumber daya ( $p = 0,001$ ), disposisi ( $p = 0,001$ ), struktu birokrasi ( $p = 0,001$ ). Sedangkan pada uji regresi linier berganda yang terdiri dari variabel komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi mempunyai hubungan secara bersama-sama dengan Pos Pembinaan Terpadu dengan F hitung 121.89 dan signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

**Kata kunci** : Faktor-faktor, Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu, kader.

**FACTORS THAT INFLUENCE THE IMPLEMENTATION OF INTEGRATED POST  
(POSBINDU) BY THE KADER**

(Study In Puskesmas Sumobito Sub Sumobito Jombang District)

**ABSTRACT**

*Health problems that are still faced to date in Indonesia's health development is a double burden of disease, ie one party still has infectious diseases that have not been handled, on the other side the higher non-communicable diseases (PTM). The range of deaths from non-communicable diseases is increasing from 38.7% in 2004 to 59.9% in 2005, and increased to 69.5% in 2006 (RISKESDAS, 2007). The high rate of non-communicable diseases can pose a threat to Indonesia's health development, as it impacts Indonesia's economic growth. For this purpose, a community-based non-communicable diseases control program, also known as Posbindu PTM target of 16-45 years old, is aimed at analyzing the factors influencing the*

*implementation of Integrated Coupling Post by the cadres at the Sumobito Health Center Sumobito Sub-district, Jombang District*

*Research is analytic with cross sectional approach. Measurement tool is a questionnaire. The population is all cadres of Integrated Coaching Posts totaling 150 cadres, the number of cadres taken as samples is 83 respondents, taken randomly by simple random sampling. Analyzed relationship with Product moment and influence analysis together between variables with Multiple Linear Regression*

*The result showed that 59.0% of respondents had good communication, 54.2% had good resources, 53.0% respondents with good disposition, and 56.6% bureaucratic structure in good condition. The result of relationship analysis with Product Moment test is the variables related to the implementation of Integrated Coaching Post which is communication cadre ( $p = 0,001$ ), resource ( $p = 0,001$ ), disposition ( $p = 0,001$ ), bureaucracy structure ( $p = 0,001$ ). While on multiple linear regression test of communication, resource, disposition, and bureaucracy structure have relation together with Integrated Coaching Post with  $F$  count 121.89 and significance  $0,001 < 0,05$ .*

*Keywords: Factors, Implementation of Integrated Posts, cadres*

## PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan yang masih dihadapi hingga saat ini dalam pembangunan kesehatan Indonesia adalah adanya beban ganda penyakit, yaitu salah satu pihak masih terdapat penyakit infeksi yang belum ditangani, dipihak lain semakin tingginya penyakit yang tidak menular (PTM). Kisaran angka kematian akibat penyakit tidak menular semakin meningkat dari 38,7% di tahun 2004 menjadi 59,9% di 2005, dan meningkat menjadi 69,5% pada tahun 2006 (RISKESDAS, 2007).

Tingginya angka penyakit tidak menular dapat menjadi ancaman dalam pembangunan kesehatan Indonesia, karena berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk itu diciptakan program pengendalian Penyakit Tidak Menular berbasis masyarakat yang disebut juga dengan Posbindu PTM. Posbindu PTM adalah suatu kegiatan peran serta masyarakat dalam usaha mengendalikan faktor risiko penyakit secara mandiri dan berkelanjutan. Posbindu PTM dapat dipadukan dengan usaha yang telah dilaksanakan di masyarakat. Melalui program Posbindu, dapat secepatnya dilakukan pencegahan faktor risiko Penyakit tidak menular sehingga kejadian

Penyakit tidak menular di masyarakat dapat diminimalisir.

Dalam menentukan masalah kesehatan yang utama, merencanakan penyelesaian, melaksanakan kegiatan, memantau dan menilai kegiatan, masyarakat harus dilibatkan sejak awal. Potensi dan keikutsertaan masyarakat dapat diraih dengan maksimal, sehingga penyelesaian masalah lebih maksimal dan dapat menjamin keberlanjutan kegiatan. Usaha pengendalian penyakit tidak menular dilaksanakan berdasarkan kesepakatan bersama dari seluruh masyarakat dan warga yang peduli terhadap ancaman penyakit melalui Posbindu PTM.

Profil dinas kesehatan Kabupaten Jombang, pada tahun 2014 cakupan pelayanan kesehatan pada penyakit tidak menular sebesar 25,46 % (23.479) dengan jumlah sasaran 325.400 jiwa.<sup>1</sup> Pada tahun 2015 cakupan pada penyakit tidak menular di kabupaten Jombang adalah 22,13% dari seluruh jumlah sasaran yang ada yaitu 342.640 jiwa.<sup>2</sup> Sedangkan pada tahun 2016 menunjukkan cakupan pelayanan kesehatan pada penyakit tidak menular mengalami peningkatan yaitu 36,01% (126.770) dengan jumlah sasaran sebanyak 352.031 jiwa.<sup>3</sup> Cakupan tersebut masih

jauh dibawah indikator yang ditetapkan oleh dinas kesehatan kabupaten Jombang yaitu cakupan pelayanan kesehatan 70% dari jumlah sasaran yang ada.

Posbindu sama dengan keikutsertaan warga dalam melakukan kegiatan untuk mengetahui secara lebih awal dan pemantauan faktor risiko Penyakit Tidak Menular Utama yang dilaksanakan secara bersama, rutin, dan dalam waktu tertentu. Faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) meliputi gaya hidup merokok, konsumsi minuman keras, diet tidak sehat, kurang aktifitas fisik, kegemukan, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menangani secara cepat faktor risiko yang ditemukan melalui pendidikan kesehatan dan segera merujuk ke pelayanan kesehatan dasar. Kelompok PTM Utama adalah diabetes melitus (DM), kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit paru obstruktif kronis, dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan. Kader posbindu mempunyai peran penting karena merupakan penyedia pelayanan kesehatan (*healthprovider*) setiap bulannya bertugas di posyandu membantu petugas kesehatan saat ada posbindu di wilayahnya. Pelaksanaan suatu program dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel antara lain: komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap pelaksana kebijakan dan struktur birokrasi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu di Puskesmas Sumobito Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif, dikumpulkan melalui wawancara dengan instrument berupa kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2017. Populasi dalam penelitian

ini adalah semua kader Posbindu yang berada di wilayah kerja puskesmas Sumobito sejumlah 150 kader, jumlah kader yang digunakan sebagai penelitian sejumlah 83 responden, diambil dengan sistim acak (*simple random sampling*). Dianalisa hubungan dengan *Product Moment* dan analisa pengaruh secara bersama – sama antar variabel dengan Regresi Linier Berganda.

## HASIL

### 1. Karakteristik Kader

#### a. Usia dan lama menjadi kader

Tabel 1 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan usia dan lama menjadi kader

No	Umur	f	Persentase
1.	Umur (tahun)	42,2	30
2.	Lama menjadi kader (tahun)	6.0	2

Sumber: Data Primer, 2017.

Tabel 1 dapat dilihat bahwa kelompok umur kader rata – rata adalah 42,2 tahun. dan lama menjadi kader rata-rata adalah 2 tahun.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Karakteristik Pendidikan	Frekwensi	Persentase
1	Sarjana	14	16,9
2	SLTA	69	83,1

Sumber: Data Primer, 2017.

Tabel 2 menggambarkan bahwa pendidikan kader rata-rata SLTA 83,1%.

#### c. Pelaksanaan

Tabel 3 Distribusi Frekwensi Pelaksanaan

No	Pelaksanaan	Frekwensi	Persentase (%)
1	Kurang	35	42,2
2	Baik	48	57,8
	Jumlah	83	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Dari tabel 3 didapatkan bahwa pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu lebih banyak pada kategori baik (57,8%) dari pada pelaksanaan kategori kurang yaitu (42,2%).

## d. Komunikasi

Tabel 4 Distribusi Frekwensi Komunikasi

No	Komunikasi	Frekwensi	Persentase (%)
1	Kurang	34	41
2	Baik	49	59
	Jumlah	83	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa kader melakukan komunikasi lebih banyak pada kategori baik yaitu sebesar (59,0%) dari pada yang kategori kurang (41,0%).

## e. Sumber daya

Tabel 5 Distribusi Frekwensi Faktor Sumber Daya

No	Sumber daya	Frekwensi	Persentase (%)
1	Kurang	34	41,0
2	Baik	49	59,0
	Jumlah	83	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa ketersediaan sumber daya baik lebih banyak (54,2%) dari pada yang kurang (45,8%).

## f. Disposisi

Tabel 6 Distribusi Frekwensi Faktor Disposisi

No	Sumber Daya	Frekwensi	Persentase (%)
1	Kurang	39	47,0
2	Baik	44	53,0
	Jumlah	83	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa disposisi pada lebih banyak pada kategori baik (53,0%) dari pada disposisi kategori kurang (47%).

## g. Struktur Birokrasi

Tabel 7 Distribusi Frekwensi Faktor Struktur Birokrasi

No	Struktur Birokrasi	Frekwensi	Persentase (%)
1	Kurang	36	43,4
2	Baik	47	56,6
	Jumlah	83	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa struktur birokrasi lebih banyak pada

kategori baik (56,6%) dari pada kategori kurang (43,4%).

## 2. Hubungan antara variabel bebas dan terikat

## 1. Komunikasi dengan Pelaksanaan

Tabel 8 Hubungan Komunikasi Dengan Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Oleh Kader di Kabupaten Jombang

Komunikasi	Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu				Total	
	Kurang		Baik		(f)	%
	(f)	%	(f)	%		
Kurang	30	82,2	4	11,8	34	100
Baik	5	10,2	44	89,8	49	100

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu kategori baik banyak yang komunikasinya baik (89,8%), sedangkan pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu kategori kurang banyak terdapat pada komunikasi yang kurang yaitu (82,2%).

## b. Sumber Daya dengan Pelaksanaan

Tabel 9 hubungan Sumber Daya dengan Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu di Kabupaten Jombang

Sumber Daya	Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu				Total	
	Kurang		Baik		(f)	%
	(f)	%	(f)	%		
Kurang	34	89,5	4	10,5	38	100
Baik	1	2,2	44	97,8	45	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel diatas bahwa pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu yang baik banyak terdapat pada sumber daya yang baik (97,8%) sedangkan pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu yang kurang banyak terdapat pada sumber daya yang kurang (89,5%).

## c. Disposisi

Tabel 10. Hubungan Disposisi dengan Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu oleh Kader di Kabupaten Jombang

Disposisi	Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu				Total	
	Kurang		Baik		(f)	%
	(f)	%	(f)	%		
Kurang	29	74,4	10	25,6	39	100
Baik	6	13,6	38	86,4	44	100

Sumber; Data Primer, 2017.

Tabel 10 menunjukkan bahwa pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu yang baik banyak terdapat pada disposisi yang baik (86,4%), sedangkan pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu yang kurang karena disposisi yang kurang (74,4%).

#### d. Struktur Birokrasi

Tabel 11 Hubungan Struktur Birokrasi dengan Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu di Kabupaten Jombang

Struktur Birokrasi	Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu				Total	
	Kurang		Baik		(f)	%
	(f)	%	(f)	%		
Kurang	31	86,1	5	13,9	36	100
Baik	4	8,5	43	91,5	47	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Tabel 11 menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu yang baik banyak terdapat pada struktur birokrasi yang baik (91,5%), sedangkan pelaksanaan posyandu yang kurang banyak terdapat pada struktur birokrasi yang kurang (86,1%).

### 3. Pengaruh Bersama Antar Variabel

Selanjutnya data dilakukan analisis multivariate, pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda.

#### a. Koefisien Determinasi Parsial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.928 <sup>a</sup>	.861	.854	3.154	1.411

a. Predictor: (Constant), Struktur Birokrasi, Disposisi, Komunikasi, Sumberdaya

b. Dependent variable : Pelaksanaan

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai  $R = 0,928$  menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R = 0,928$  menunjukkan hubungan ke empat variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat erat (hubungan yang sangat kuat).

#### b. Uji t

Model	Coefficient			t	Sig
	Unstandardized Coefisens	Standardized Coefisens	Std. Error		
	B	B	B		
1 (Constant)	2.532	.334	2.018	1.254	.231
Komunikasi	.362	.236	.083	4.368	.000
Sumberdaya	.381	.162	.142	2.694	.009
Disposisi	.311	.304	.120	2.599	.011
Struktur Birokrasi	.311	.437	.071	4.374	.000

Sumber: Data Primer, 2017.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

1. Variabel komunikasi memiliki  $t_{hitung} = 4,368 > 1,991$  dan signifikansi ( $sig$ ) =  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi terhadap pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu.
2. Variabel sumberdaya memiliki  $t_{hitung} = 2,694 > 1,991$  dan signifikansi ( $sig$ ) =  $0,000 < 0,05$  maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan sumberdaya dan pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu.
3. Variabel disposisi memiliki  $t_{hitung} = 2,599 > 1,991$  dan signifikansi ( $sig$ ) =  $0,000 < 0,05$  maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan disposisi dan pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu.
4. Variabel struktur birokrasi memiliki  $t_{hitung} = 4,374 > 1,991$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan struktur birokrasi dan implememntasi Pos Pembinaan Terpadu

## d. Uji F

ANNOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regresi	822.282	4	120	12	.000
Residual	75.935	78	5.57	1.	a
Total	598.217	82	0	18	
			9.98	9	
			4		

a. Predictor: (Constant), Struktur Birokrasi, Disposisi, Komunikasi, Sumberdaya

b. Dependent variable : Pelaksanaan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh  $F_{hitung} = 121.189$ , sedangkan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel bebas komunikasi, sumberdaya, disposisi, struktur birokrasi berpengaruh atau berhubungan secara positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu.

## PEMBAHASAN

Didalam pelaksanaan program Pos Pembinaan Terpadu variabel yang berpengaruh adalah faktor komunikasi, faktor sumber daya, faktor disposisi, dan yang terakhir faktor struktur birokrasi. Didukung oleh komunikasi yang jelas, konsisten dan terus menerus. Agar komunikasi berjalan efektif maka pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mengpelaksanaankan keputusan harus mengetahui apa yang harus dilakukan.

Begitu juga dengan sumber daya, hal ini sesuai dengan teori Edwards yang menyatakan bahwa Sumber daya merupakan faktor penting dalam mengpelaksanaankan kebijakan publik, jika pelaksana kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan kebijakan, pelaksanaan tidak akan berjalan efektif.

Selain itu pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu juga dipengaruhi oleh disposisi yaitu watak dan karakteristik para implementor seperti kejujuran, komitmen dan sifat. Jika implementor memiliki sikap atau persepsi yang berbeda dengan pembuat kebijakan maka pelaksanaan menjadi tidak efektif.

Sementara itu struktur birokrasi juga mempengaruhi pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu. Salah satu struktur yang penting adalah standar operasional prosedur yang menjadi pedoman bagi setiap implementor.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Kelompok umur kader rata-rata adalah 42 tahun, lama menjadi kader rata-rata adalah 6 tahun, dan sebagian besar pendidikan kader adalah SLTA.
2. Sebagian besar pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu kategori baik (57,8%) akan tetapi masih kurang pada pelaksanaan pertemuan dengan tenaga kesehatan, pendidikan untuk sasaran, dan usaha ekonomi produktif. Sebagian besar memiliki komunikasi yang baik (56,6%) akan tetapi masih kurang dalam hal sosialisasi pada tokoh masyarakat / perangkat desa, tokoh agama, dan sosialisasi dengan metode simulasi. Sebagian besar memiliki sumber daya yang baik (51,8%), akan tetapi masih kurang dalam hal pelatihan kader, dana yang tidak mencukupi serta tidak ada sarana seperti alat laboratorium yang lengkap dan lembar balik. Sebagian memiliki disposisi yang baik (50,6%), akan tetapi masih kurang dalam hal kader tidak diikuti sertakan dalam menetapkan jadwal posyandu. Sebagian besar memiliki struktur birokrasi yang baik (60,2%) akan tetapi masih kurang dalam hal penggunaan petunjuk pelaksanaan program.

3. Ada hubungan antara komunikasi dengan pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu oleh kader ( $p=0,001$ ).
4. Ada hubungan antara sumber daya dengan pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu oleh kader ( $p=0,001$ ).
5. Ada hubungan antara disposisi dengan pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu oleh kader ( $p=0,001$ ).
6. Ada hubungan antara struktur birokrasi dengan pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu oleh kader ( $p=0,001$ ).
7. Variabel komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu. F hitung 121.89 dan signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

## KEPUSTAKAAN

- Dinkes Kabupaten Jombang. *Profil Kabupaten Jombang 2011*. Jombang: Dinkes Jombang; 2014.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. *Profil Kabupaten Jombang 2012*. Jombang: Dinkes Jombang; 2015.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. *Profil Kabupaten Jombang 2013*. Jombang: Dinkes Jombang; 2016.
- Ditjen Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Buku Pemantauan Kesehatan Pribadi*. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
- Ditjen Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pelayanan Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar; 2012.
- Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Pembinaan Kesehatan Bagi Petugas Kesehatan*, Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Kesehatan Keluarga; 2003.
- Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Kesehatan Keluarga; 2003.
- Komisi kesehatan nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pobindu PTM*. Jakarta: Komisi Nasional Lanjut Usia; 2010.
- Mubarak, I, W, Chayatin, N, Rozikin. K, Supradi. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2010.
- Pemprov Jatim. *Pemprov Jatim Prioritaskan Lansia*. available <http://www.jatimprov.go.id/site> Acces on 16 of May 2014.
- Subarsono, A. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Aplikasi dan Teori*. Yogyakarta: Pustaka Yelajar; 2008.
- Winarto Budi. *Kebijakan Public Teori Dan Proses*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Media Pressindo; 2008